

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu melakukan penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO)*, *Non Performing Loan (NPL)*, serta terhadap *Kinerja Keuangan (ROA)*.

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Tahun	Nama Peneliti	Variabel dan Alat Uji	Hasil
2013	Farah Margaretha dan Marzeilli Pingkan Zai	Variabel Independen 1. CAR 2. LDR 3. BOPO 4. NPL 5. NIM Variabel dependen : ROA Analisis Regresi Linear Berganda	menunjukkan bahwa CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM berpengaruh terhadap ROA pada bank yang di publikasikan.
2012	Oktaviani, Irene Rini Demi Pangestuti	Variabel Independen 1. DPK 2. ROA 3. CAR 4. NPL 5. Jumlah SBI Variabel dependen : Penyaluran Kredit Perbankan Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear	menunjukkan bahwa DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan, sedangkan SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Selain itu ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan. Dari kelima variabel independen, variabel DPK memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap kredit perbankan.

		Berganda	
Tahun	Nama Peneliti	Variabel dan Alat Uji	Hasil
2012	Listyorini Wahyu Widati	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CAR 2. PPAP 3. DER 4. BOPO 5. LDR <p>Variabel dependen : Kinerja Perbankan (ROA)</p> <p>Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Determinasi, Uji F, dan Uji t</p>	<p>menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i>/CAR dan <i>Loan to Deposit Ratio</i>/LDR dan <i>Debt to Equity Ratio</i>/DER berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan/ROA sedangkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP ; BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Perbankan/ROA.</p>
2011	Candra Kusumaningrum	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. NIM 2. LDR 3. NPL 4. BOPO 5. GWM 6. CAR 7. <i>year-end</i> 8. <i>risk are tested</i> <p>Variabel dependen : Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)</p> <p>Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Asumsi Klasik</p>	<p>menunjukkan bahwa variabel <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative, sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>NonPerforming Loan</i> (NPL) dan Giro Wajib Minimum (GWM) tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA).</p>
2009	Marnov Nainggolan .P.P	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. LDR 2. NIM 3. BOPO <p>Variabel dependen : Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)</p> <p>Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Asumsi Klasik</p>	<p>menunjukkan bahwa baik secara bersama-sama maupun parsial LDR, NIM , dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan pada kepercayaan 99% terhadap bank umum di Indonesia.</p>

Persamaan dan Perbedaan Penelitian :

1. Farah Margaretha dan Marzeilli Pingkan Zai (2013)

Persamaan adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menggunakan CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM sebagai variabel independen, Sedangkan variabel dependennya ROA
- b. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung kepada perusahaan yang dimaksud melainkan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Direktori Perbankan Indonesia.

Perbedaan adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel Perusahaan Bank Pembangunan Daerah yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2007– 2011, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2009 - 2012.

2. Oktaviani, Irene Rini Demi Pangestuti (2012)

Persamaan adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menggunakan DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya kredit perbankan.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung kepada

perusahaan yang dimaksud melainkan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Direktori Perbankan Indonesia.

Perbedaan adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel Perusahaan Bank yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2008 – 2011, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2009 - 2019.
- b. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, Penelitian terdahulu dilakukan di perusahaan Bank Umum *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Listyorini Wahyu Widati (2012)

Persamaan adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian Penelitian ini menggunakan CAR, PPAP, DER, BOPO, dan LDR sebagai variabel independen dan Kinerja Perbankan sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung kepada perusahaan yang dimaksud melainkan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Direktori Perbankan Indonesia..

Perbedaan adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

Sedangkan, Penelitian terdahulu dilakukan di perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

4. Candra Kusumaningrum (2011)

Persamaan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menggunakan CAR, NIM, LDR, BOPO, dan GWM sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perbankan (ROA) sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung kepada perusahaan yang dimaksud melainkan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Direktori Perbankan Indonesia..

Perbedaan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Sedangkan, Penelitian terdahulu dilakukan di perusahaan Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

5. Marnov .P.P Nainggolan (2009)

Persamaan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menggunakan LDR, NIM, dan BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung

kepada perusahaan yang dimaksud melainkan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Direktori Perbankan Indonesia.

Perbedaan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Sedangkan, Penelitian terdahulu dilakukan di perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Perbankan

Bank menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pasal 1 Undang - Undang No. 4 Tahun 2003 tentang Perbankan, bank adalah Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian bank adalah lembaga-lembaga perantara (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) sebagai upaya memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Siamat, 2005).

Berdasarkan kepemilikannya, bank dapat digolongkan menjadi (Taswan, 2007) :

1. Bank pemerintah pusat, yaitu bank komersial, bank tabungan, atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada ditangan pemerintah pusat.
2. Bank pemerintah daerah, yaitu bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada ditangan pemerintah daerah.
3. Bank swasta nasional, yaitu bank yang dimiliki oleh warga Negara Indonesia.
4. Bank swasta asing, yaitu bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing.
5. Bank swasta campuran, yaitu bank yang dimiliki oleh swasta domestik dan swasta asing.

2.2.2 Penilaian Kinerja Perbankan

Penilaian kinerja perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen di dalam mengelola suatu badan usaha. Menurut Zainuddin dan Hartono (1999) kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar di dalam penilain kinerja perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Raharjo, 2005). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia pasal 28 Bank Indonesia mewajibkan Bank-bank untuk menyampaikan laporan, keterangan dan penjelasan sesuai dengan tata cara yang ditetapkan. Kegiatan usaha bank menurut ketentuan pemerintah harus dinyatakan dalam laporan keuangan yang diterbitkannya dan dilaporkan kepada masyarakat dan otoritas moneter selaku pengawas perbankan nasional. Laporan keuangan yang dihasilkan bank tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada seluruh *stakeholders* bank (Achmad, 2003). Tiga *stakeholders* yang berkepentingan dengan laporan keuangan yaitu:

1. Para pemegang saham dan calon pemegang saham, dimana laporan keuangan dapat menunjukkan tingkat likuiditas, aktivitas, serta *leverage*

yang selanjutnya mempengaruhi harga saham dan keuntungan yang didapat.

2. Kreditur dan calon kreditur. Laporan keuangan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial, bunga dan pinjaman pokok. Sedangkan bagi calon kreditur, dapat membantu menilai struktur finansial dan struktur modal perusahaan yang selanjutnya menyangkut keamanan.
3. Manajemen perusahaan (*the firm's own management*). Laporan keuangan berguna bagi pemilik perusahaan untuk memonitor perusahaan dan mengidentifikasi apabila terjadi perubahan kondisi perusahaan.

Pankoff dan Virgill (dikutip oleh Achmad, 2003) manfaat laporan keuangan tidak dapat diukur hanya keakuratannya dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada masa lalu tetapi juga harus diukur manfaatnya dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang. Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No 31, bank wajib mempublikasikan laporan keuangannya dua kali dalam setahun pada akhir bulan Juni dan Desember. Laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Keuangan Akuntansi (SAK) yang terdiri dari atas: neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontijensi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam menganalisis laporan keuangan dibutuhkan proksi-proksi berupa rasio keuangan. Rasio keuangan akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada hanya terbatas pada

data keuangan (Mabruroh, 2004). Menurut Husnan (2004) aspek-aspek yang dinilai dalam rasio keuangan diklasifikasikan menjadi aspek *leverage*, likuiditas, profitabilitas atau efisiensi, dan rasio-rasio nilai pasar.

2.2.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio atau CAR adalah adalah rasio yang memperlihatkan bagaimana mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio ini merupakan komponen kecukupan pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) terhadap ketentuan yang berlaku. Rasio CAR. dapat dirumuskan sebagai berikut sesuai dengan SE BI nomor 6/23/DPNP tahun 2004.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

2.2.4 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tsb, maka makin rendah likuiditas bank tsb. Dari surat edaran Bank Indonesia 6/23/DPNP tahun 2004 , rumusnya adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Jumlah kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit yang diberikan kepada bank lain. Dana pihak ketiga adalah total giro, tabungan dan deposito tapi bukan antar bank.

2.2.5 Beban Operasional terhadap Pendapatan (*BOPO*)

Menurut Bank Indonesia melalui SE BI No.6/73/Intern/2004. Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau sering menggunakan istilah BOPO. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang meningkat mencerminkan kurang kepada bank lain. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah (Dendawijaya, 2000:56):

1. Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
2. Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu berdasarkan perjanjian.
3. Tabungan masyarakat adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu

2.2.6 Non Performing Loan (NPL).

Non performing loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Kredit yang diberikan kemasyarakat mengandung risiko gagal atau macet. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Selanjutnya Dunil dalam kamus istilah perbankan Indonesia (2004:91), *non performing loan* (NPL) atau kredit bermasalah adalah kredit yang masuk dalam golongan 3 (kurang lancar), 4 (diragukan), dan 5 (macet) dari 5 kolektibilitas kredit sesuai dengan penggolongan kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet).

Berdasarkan Surat Edaran Direksi Bank BTN No. 27/DIR/DKPB/2008 tanggal 7 Juli 2008 pengertian *non performing loan* yang selanjutnya disebut NPL adalah kredit yang masuk ke dalam kategori kredit kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan Bank Indonesia. Dunil mengemukakan kredit yang termasuk dalam NPL yaitu 1). kredit kurang lancar (*sub-standart*) dengan kriteria a). Terdapat Tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari. . b). Sering terjadi cerukan. c). Frekuensi mutasi rekening relatif rendah d). Terjadi pelanggaran terhadap kontrak perjanjian lebih dari 90 hari. e). Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur. 2). Kredit diragukan

(*doubtful*) dengan kriteria a). Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari. b). Sering terjadi cerukan yang bersifat permanent. c). Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari. 3). Kredit macet (*loss*) dengan kriteria yaitu a). Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari. b). Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.

2.2.7 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah mengukur selisih antara pendapatan bunga dan bunga yang dibayarkan dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. NIM yang baik adalah NIM yang positif dan setiap tahunnya meningkat. NIM yang turun mengindikasikan bahwa kemungkinan sumber pendapatan utama berkurang, sementara jumlah nasabah meningkat. Berikut rumus NIM dari surat edaran BI 6/23/DPNP tahun 2004

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

Rata-rata aktiva produktif yang dimaksud adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*).

2.3 Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 pengertian Bank Pembangunan Daerah yaitu Bank yang didirikan dengan maksud khusus untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka Pembangunan Nasional Semesta Berencana. Dalam

Undang-Undang tersebut Bank Pembangunan Daerah memberikan pinjaman untuk keperluan investasi perluasan, dan pembaharuan proyek-proyek pembangunan daerah, baik oleh bank pemerintah daerah maupun oleh perusahaan-perusahaan campuran antara pemerintah dan swasta. Salah satu kelompok bank yang turut berperan dalam perekonomian daerah dan sebagai pemegang kas daerah, Bank Pembangunan Daerah dalam kegiatannya berfungsi melakukan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha atau proyek daerah.

Dengan adanya modal dari pihak ketiga khususnya modal pemerintah, yang ditempatkan pada Bank Pembangunan Daerah menjadi beban sekaligus pendapatan. Menjadi beban karena bank diwajibkan membayar atas bunga yang ditempatkan dalam bentuk giro Pemerintah Daerah (PEMDA). Dana pihak ketiga menjadi pendapatan bagi Bank Pembangunan Daerah, apabila ditempatkan dalam bentuk antar bank aktiva maupun kredit kepada debitur. Jika selisih antara beban dan pendapatan yang dihasilkan lebih besar daripada penghasilan, maka keuntungan yang akan diperoleh, dan begitu sebaliknya.

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana, untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam

operasional bank (Achmad, 2003). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Suatu bank yang memiliki CAR lebih dari 8% dapat dikatakan bahwa kinerja bank tersebut baik dan selanjutnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Tingkat kepercayaan masyarakat ini dapat dilihat dari besarnya dana yang dapat dihimpun dari masyarakat, dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito. Dari dana yang dihimpun dari masyarakat ini, akan diperoleh pendapatan operasional yang selanjutnya akan meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002), Buyung (2009), Ponco (2008), Setyarini (2009) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan *Return on Asset* (ROA).

2.4.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Menurut Dendawijaya (2000), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank sekitar 80%. Namun

batas toleransi berkisar antar 85% dan 100%. Apabila suatu bank dapat menyalurkan kreditnya dalam batas toleransi yang ditetapkan, ini mengindikasikan bahwa bank tersebut dalam menyalurkan dananya secara efisien. Artinya, bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang dibebankan kepada deposan (dengan asumsi tidak ada kredit macet). Tambahan bunga ini akan meningkatkan laba yang diperoleh, yang dapat diprosikan dengan ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Buyung (2009), Ponco (2008), dan Setyarini (2009) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan *Return on Asset* (ROA).

2.4.3 Pengaruh BOPO terhadap *Return on Assets* (ROA)

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, maka digunakan penghitungan rasio biaya operasi. Menurut Surat Edaran BI No. 6/23 DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio biaya operasional diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO adalah dibawah 94%. Semakin besar pula biaya operasi yang dialokasikan namun tidak diimbangi dengan pendapatan yang di dapat maka semakin besar pula tingkat BOPO. Ini berarti kinerja bank tidak efisien dan keuntungan yang di dapatpun semakin kecil. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Buyung (2009), Ponco (2008), Setyarini (2009), Mawardi

(2005) menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan *Return on Asset* (ROA).

2.4.4 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Salah satu risiko yang dihadapi dalam dunia perbankan adalah risiko kredit, dimana risiko ini terjadi karena ketidakpastian atau kegagalan pasangan usaha (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Ghozali (2007) sumber risiko kredit salah satunya adalah *lending risk*, dimana debitur atau nasabah tidak mampu melunasi fasilitas yang telah disediakan oleh bank, baik fasilitas kredit langsung maupun tidak langsung (*cash loan maupun non cash loan*). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio untuk mengukur risiko ini. Semakin tinggi tingkat NPL, diartikan bahwa semakin tinggi pula debitur atau nasabah yang tidak mampu melunasi fasilitas yang telah disediakan oleh bank dalam bentuk kredit langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, semakin banyak pula biaya penyisihan cadangan penghapusan kredit yang akan menjurus pada kerugian bank (Mawardi, 2005). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat NPL, akan menurunkan profitabilitas (ROA). Dapat dirumuskan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Buyung (2009), Ponco (2008), dan Mawardi (2005) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan *Return on Asset* (ROA).

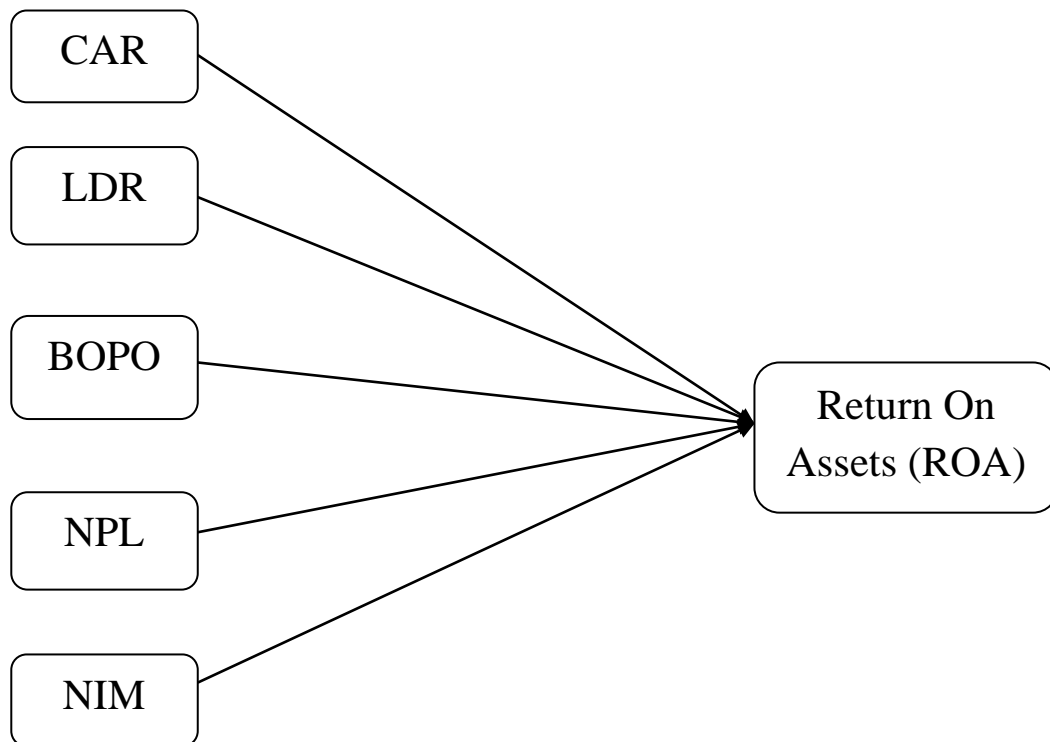
2.4.5 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Menurut Januarti (2002) dana yang dapat dihimpun oleh bank akan menjadi beban bila didiamkan saja. Oleh sebab itu bank harus mengalokasikannya dalam bentuk aktiva dengan memperhatikan berbagai pertimbangan risiko. Salahsatunya adalah risiko pasar. Risiko pasar adalah risiko kerugian pada naik turunnya posisi neraca yang muncul akibat pergerakan di pasar modal akibat perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar (Ghozali, 2007)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dalam menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga, sedangkan aktiva produktif merupakan penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan (Acmad, 2003). Semakin tinggi NIM pada suatu bank, maka pendapatan pun akan semakin meningkat, selanjutnya profitabilitas (ROA) pun juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ponco (2008) dan Setyarini (2009) menunjukkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan *Return on Asset* (ROA).

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka dan kerangka pemikiran teoritis maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Daerah

Hipotesis 2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Daerah

Hipotesis 3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Daerah

Hipotesis 4 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Daerah

Hipotesis 5 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Daerah